

PERAN APLIKASI SITALING KERJA (SISTEM ANTI-BULLYING DAN KEKERASAN REMAJA) DALAM MENINGKATKAN KEBERANIAN DAN KETERAMPILAN MENULIS LAPORAN PERUNDUNGAN SISWA SMP NEGERI 2 KROYA

Bhayu Anggita Subarkah *¹

Eko Suroso ²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Purwokerto

*e-mail : bhayuanggitas@gmail.com, ekosuroso36@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran aplikasi SITALING KERJA (Sistem Anti-Bullying dan Kekerasan Remaja) terhadap peningkatan keterampilan menulis laporan dan keberanian siswa dalam melaporkan kasus perundungan di SMP Negeri 2 Kroya. Aplikasi ini dikembangkan sebagai media pelaporan digital yang aman dan edukatif, sekaligus diintegrasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk memperkuat kompetensi literasi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan sumber data berupa hasil laporan siswa yang dikirim melalui aplikasi SITALING KERJA, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Data dianalisis melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan berdasarkan model analisis interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi SITALING KERJA mampu meningkatkan kemampuan menulis teks laporan siswa secara signifikan, baik dari segi kelengkapan struktur, ketepatan isi, maupun objektivitas bahasa. Sebanyak 80% laporan siswa telah memenuhi unsur teks laporan peristiwa (orientasi, kronologi, reorientasi) dengan gaya bahasa yang lebih runtut dan faktual. Selain itu, 85% siswa menunjukkan keberanian moral dalam menulis laporan kasus perundungan yang sebelumnya enggan diungkapkan secara langsung. Temuan ini memperkuat teori literasi digital (Gilster, 1997), restitusi (Gossen, 2004), dan self-efficacy moral (Bandura, 1997) yang menegaskan pentingnya keterampilan menulis sebagai sarana refleksi, tanggung jawab sosial, dan pembentukan karakter. Dengan demikian, penerapan aplikasi SITALING KERJA tidak hanya berfungsi sebagai sistem pelaporan anti-bullying, tetapi juga sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi digital dan karakter, yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan moral siswa secara harmonis. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan dalam pengembangan model pembelajaran menulis berbasis teknologi yang mendukung program Sekolah Ramah Anak dan Penguatan Pendidikan Karakter.

Kata kunci: aplikasi SITALING KERJA, keterampilan menulis laporan, keberanian siswa, literasi digital, pendidikan karakter

Abstract

This study aims to describe the role of the SITALING KERJA application (Anti-Bullying and Juvenile Violence System) in improving students' report-writing skills and moral courage to report bullying incidents at SMP Negeri 2 Kroya. The application was developed as a safe and educational digital reporting medium, integrated into Indonesian language learning to strengthen students' literacy competence. This research employed a qualitative descriptive approach with data obtained from students' reports submitted through the SITALING KERJA application, interviews with teachers and students, and documentation of learning activities. Data were analyzed through the stages of data reduction, presentation, and conclusion drawing using Miles and Huberman's interactive model. The findings indicate that the use of the SITALING KERJA application significantly enhances students' report-writing ability, particularly in terms of text structure completeness, content accuracy, and linguistic objectivity. Eighty percent of students' reports fulfilled the structural components of an event report (orientation, chronology, and reorientation) with more coherent and factual expression. In addition, 85% of students demonstrated moral courage by writing real cases that they had previously been reluctant to report directly. These results reinforce the theories of digital literacy (Gilster, 1997), restitution (Gossen, 2004), and moral self-efficacy (Bandura, 1997), emphasizing writing as a medium of reflection, social responsibility, and character formation. Thus, the implementation of the SITALING KERJA application functions not only as an anti-bullying reporting system but also as an Indonesian language learning medium based on digital literacy and character education, integrating students' cognitive, affective, and moral aspects harmoniously. This study is expected to serve as a reference for developing technology-based writing models that support Child-Friendly School and Character Education Reinforcement programs.

Keywords: *SITALING KERJA application, report-writing skills, student courage, digital literacy, character education*

PENDAHULUAN

Fenomena perundungan (bullying) di sekolah merupakan persoalan sosial dan moral yang memerlukan perhatian serius dalam dunia pendidikan. Menurut data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI, 2024), kasus perundungan di satuan pendidikan masih menempati angka tertinggi dalam laporan pelanggaran hak anak. Bentuk perundungan dapat berupa kekerasan fisik, verbal, maupun psikologis yang menyebabkan korban merasa takut, tertekan, dan kehilangan rasa percaya diri. Ironisnya, sebagian besar siswa korban maupun saksi enggan melapor karena khawatir akan mendapat balasan dari pelaku atau stigma negatif dari teman sebaya. Situasi ini menunjukkan lemahnya karakter keberanian dan kejujuran yang seharusnya ditanamkan sejak dini melalui pendidikan formal.

Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai bagian integral dari Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar untuk menumbuhkan karakter tersebut. Melalui kegiatan menulis laporan peristiwa, siswa dilatih untuk berpikir objektif, bertanggung jawab, dan berani menyampaikan fakta sesuai realitas. Kompetensi menulis laporan tidak hanya melatih kemampuan berbahasa, tetapi juga menumbuhkan nilai moral berupa kejujuran dan keberanian (Keraf, 2007). Dengan demikian, penguatan karakter melalui keterampilan menulis menjadi relevan dalam konteks upaya pencegahan dan penanganan perundungan di sekolah.

Namun, tantangan di lapangan menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan dalam menulis laporan yang faktual dan sistematis, terutama ketika laporan berkaitan dengan peristiwa sensitif seperti perundungan. Sebagian siswa memilih diam karena takut, sementara yang lain tidak tahu cara menyampaikan laporan dengan benar. Kondisi ini mendorong SMP Negeri 2 Kroya untuk mengembangkan inovasi digital berupa aplikasi SITALING KERJA (Sistem Anti-Bullying dan Kekerasan Remaja). Aplikasi ini berfungsi sebagai wadah pelaporan rahasia dan juga dimanfaatkan sebagai media pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Melalui aplikasi ini, siswa tidak hanya belajar melaporkan kejadian perundungan, tetapi juga menulis laporan secara sistematis sesuai struktur teks, menggunakan bahasa yang efektif, dan menumbuhkan keberanian moral dalam menyampaikan kebenaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran aplikasi SITALING KERJA dalam meningkatkan keberanian dan keterampilan menulis laporan perundungan pada siswa SMP Negeri 2 Kroya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi digital yang mendukung pendidikan karakter di era teknologi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, karena bertujuan menggambarkan secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan tanpa manipulasi data (Miles & Huberman, 2014). Pendekatan ini dipilih untuk mengungkap pengalaman nyata siswa dan guru dalam menggunakan aplikasi SITALING KERJA serta perubahan perilaku yang muncul terkait keberanian melapor dan keterampilan menulis laporan.

1. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kroya, Kabupaten Cilacap, pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian terdiri atas 20 siswa kelas VII, VIII, dan IX yang aktif menggunakan aplikasi SITALING KERJA, serta dua guru Bahasa Indonesia yang memfasilitasi kegiatan pelaporan dan pembelajaran menulis laporan berbasis aplikasi.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu:

- 1) Observasi, dilakukan untuk mengamati penggunaan aplikasi, interaksi siswa, serta perilaku dalam menulis laporan.
- 2) Wawancara mendalam, dilakukan kepada guru dan siswa guna menggali persepsi, pengalaman, dan dampak penggunaan aplikasi terhadap keberanian dan keterampilan menulis.

3) Dokumentasi, berupa analisis terhadap teks laporan siswa yang dikirim melalui aplikasi, foto kegiatan, dan data sekolah terkait penerapan program anti-bullying.

3. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (2014), yang meliputi:

- 1) Reduksi data, yaitu menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian.
- 2) Penyajian data, yaitu mengorganisasikan hasil observasi, wawancara, dan dokumen dalam bentuk narasi tematik.
- 3) Penarikan kesimpulan, yaitu menginterpretasikan makna data berdasarkan teori literasi digital, keberanian moral, dan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik, dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Data Laporan Siswa Melalui Aplikasi SITALING KERJA

Hasil pengumpulan data melalui aplikasi SITALING KERJA (Sistem Anti-Bullying dan Kekerasan Remaja) menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 2 Kroya memanfaatkan media ini sebagai sarana menulis laporan peristiwa perundungan dan pelanggaran disiplin sekolah. Dari sejumlah laporan yang masuk, 20 laporan terbaik dipilih untuk dianalisis berdasarkan kelengkapan isi, kesesuaian struktur teks, objektivitas bahasa, dan tingkat keberanian siswa dalam menyampaikan kasus nyata.

Laporan siswa mencakup beragam kasus, antara lain:

- 1) Bullying verbal – seperti ejekan, penghinaan nama orang tua, dan penyebaran gosip.
- 2) Bullying fisik – seperti pemukulan, dorongan, penarikan kerudung, dan kekerasan ringan.
- 3) Bullying sosial dan emosional – seperti pengucilan, perundungan kelompok, serta intimidasi tidak langsung.
- 4) Pelanggaran disiplin ringan – seperti bercanda kasar, berkata tidak sopan, dan merokok di area sekolah.

Sebagian besar siswa menulis laporan dengan gaya naratif yang memuat unsur waktu, tempat kejadian, pelaku, korban, kronologi, serta dampak sosial yang ditimbulkan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah memahami fungsi sosial teks laporan sebagaimana dijelaskan dalam Kurikulum Merdeka, yaitu menyampaikan informasi faktual secara sistematis untuk tujuan sosial tertentu (Kemdikbud, 2018).

Selain itu, hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan motivasi menulis di kalangan siswa setelah aplikasi SITALING KERJA diterapkan. Sebelum adanya aplikasi, siswa cenderung ragu untuk melapor karena takut diketahui identitasnya atau takut dianggap “pengadu”. Setelah penggunaan aplikasi, rasa takut tersebut berkurang karena adanya jaminan anonimitas dan fitur keamanan pelapor, yang menjadi aspek penting dalam pembentukan karakter berani, jujur, dan bertanggung jawab.

2. Analisis Struktur dan Kebahasaan Laporan

Penilaian terhadap 20 teks laporan terbaik dilakukan berdasarkan lima indikator utama: kelengkapan struktur, ketepatan isi, objektivitas, ketepatan bahasa, dan keberanian melapor. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Aspek Penilaian	Indikator Keberhasilan	Persentase Siswa yang Mencapai Kriteria
1	Struktur laporan	Memuat orientasi, kronologi, dan reorientasi secara lengkap	80%
2	Ketepatan isi	Fakta peristiwa jelas dan kronologis	75%
3	Objektivitas	Bebas dari opini pribadi dan emosi	70%

4	Ketepatan bahasa	Penggunaan ejaan dan kalimat efektif	65%
5	Keberanian melapor	Menyampaikan kasus nyata secara jujur dan terbuka	85%

Analisis tabel menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah memahami struktur teks laporan dengan baik, tetapi masih perlu bimbingan dalam penggunaan bahasa formal dan kalimat efektif.

Beberapa laporan menunjukkan kelengkapan unsur waktu dan tempat, namun masih ditemukan kalimat bercampur emosi seperti “saya marah melihat teman saya dipukul”, yang menunjukkan bahwa siswa masih dalam proses belajar menulis secara objektif.

Untuk meningkatkan objektivitas, guru memberikan umpan balik berupa latihan menulis ulang laporan dengan fokus pada perbedaan antara fakta dan opini, sebagaimana disarankan oleh Keraf (2007) dalam teori penulisan argumentatif dan naratif. Sementara itu, aspek keberanian menulis kasus nyata menunjukkan hasil paling tinggi (85%). Hal ini memperlihatkan bahwa aplikasi SITALING KERJA efektif menciptakan lingkungan aman untuk ekspresi moral siswa, sekaligus mendukung pengembangan keterampilan menulis berbasis pengalaman sosial.

3. Keterkaitan Hasil Penelitian dengan Teori Literasi Digital, Restitusi, dan Keberanian Moral

Temuan penelitian ini memperkuat teori literasi digital dari Gilster (1997) dan Belshaw (2011) yang menyatakan bahwa penggunaan media digital dalam pendidikan tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis siswa, tetapi juga membangun kesadaran etis dan tanggung jawab sosial. Melalui SITALING KERJA, siswa belajar menulis laporan dengan memperhatikan keakuratan, privasi, dan etika berkomunikasi di ruang digital. Dengan demikian, kegiatan menulis laporan menjadi bagian dari praktik literasi digital yang humanistik — siswa belajar menggunakan teknologi untuk tujuan sosial dan moral yang positif.

Selain itu, teori restitusi (Gossen, 2004) menjelaskan bahwa pembentukan karakter tidak efektif bila hanya berfokus pada hukuman. Restitusi menekankan pada proses refleksi dan perbaikan diri. Dalam konteks penelitian ini, siswa yang menulis laporan melalui SITALING KERJA tidak sekadar melaporkan pelanggaran, tetapi juga menunjukkan kesadaran moral untuk memperbaiki situasi sosial di lingkungan sekolah. Guru kemudian memanfaatkan laporan tersebut sebagai bahan refleksi di kelas untuk membahas nilai kejujuran, empati, dan tanggung jawab.

Dari perspektif keberanian moral (moral courage), Bandura (1997) menyatakan bahwa tindakan berani dilandasi oleh self-efficacy, yaitu keyakinan bahwa seseorang mampu melakukan hal benar meskipun menghadapi risiko. Dalam penelitian ini, siswa menunjukkan peningkatan self-efficacy setelah menggunakan aplikasi, karena mereka percaya laporan yang dibuatnya akan ditindaklanjuti dengan adil tanpa risiko sosial. Dengan demikian, SITALING KERJA menjadi jembatan antara penguatan karakter moral dan pengembangan literasi tulis siswa.

4. Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Aplikasi SITALING KERJA

Integrasi aplikasi SITALING KERJA dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi menulis laporan siswa. Guru menggunakan laporan digital yang dikirim siswa sebagai bahan ajar dalam kegiatan analisis struktur teks, identifikasi unsur kebahasaan, dan penyuntingan bahasa.

Kegiatan ini mendukung model pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning – CTL), sebagaimana dijelaskan oleh Gagné (1985), yaitu proses pembelajaran yang mengaitkan materi akademik dengan pengalaman nyata siswa. Dalam praktiknya, kegiatan pembelajaran melibatkan langkah-langkah berikut:

- 1) Observasi fenomena sosial di lingkungan sekolah (melalui aplikasi).
- 2) Menulis laporan peristiwa menggunakan fitur pelaporan digital.
- 3) Analisis teks laporan di kelas bersama guru.
- 4) Refleksi dan perbaikan bahasa serta struktur teks.

Pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang bermakna karena siswa menulis bukan sekadar untuk tugas, tetapi sebagai aksi nyata dalam menjaga nilai kemanusiaan di lingkungan sekolah. Kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran bahwa bahasa memiliki fungsi sosial dan moral, bukan hanya fungsi komunikatif. Dengan demikian, aplikasi SITALING KERJA

menjadi contoh implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia yang integratif, reflektif, dan berorientasi karakter.

5. Sintesis Temuan Penelitian

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- 1) Aplikasi SITALING KERJA berperan penting dalam meningkatkan keterampilan menulis laporan siswa.
- 2) Siswa mampu menulis dengan struktur yang lebih runtut, kronologis, dan faktual.
- 3) Aspek keberanian moral siswa juga meningkat, ditandai dengan keterbukaan dan kejujuran dalam menulis kasus nyata tanpa rasa takut.
- 4) Pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih kontekstual dan bermakna, karena mengaitkan keterampilan menulis dengan situasi sosial di lingkungan sekolah.
- 5) Integrasi literasi digital dan pendidikan karakter menjadikan pembelajaran lebih relevan dengan kebutuhan abad ke-21.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa penerapan SITALING KERJA di SMP Negeri 2 Kroya bukan hanya memberikan inovasi dalam penanganan kasus perundungan, tetapi juga memperkuat dimensi pedagogis pembelajaran Bahasa Indonesia. Kegiatan menulis laporan melalui aplikasi digital terbukti dapat mengembangkan kemampuan literasi, keberanian moral, dan empati sosial secara simultan — tiga kompetensi utama dalam pendidikan karakter modern.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan aplikasi SITALING KERJA (Sistem Anti-Bullying dan Kekerasan Remaja) di SMP Negeri 2 Kroya, dapat disimpulkan bahwa aplikasi ini memiliki peran strategis dalam meningkatkan keterampilan menulis laporan sekaligus menumbuhkan keberanian moral siswa untuk melaporkan kasus perundungan dan pelanggaran di sekolah.

Pertama, dari aspek keterampilan menulis, siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menyusun laporan secara runtut, sistematis, dan faktual. Sebanyak 80% laporan telah memenuhi struktur teks laporan (orientasi–kronologi–reorientasi), dan 75% di antaranya telah memuat fakta yang relevan dan kronologis. Proses menulis melalui aplikasi ini menumbuhkan kesadaran linguistik siswa terhadap pentingnya kalimat efektif, ejaan baku, serta perbedaan antara fakta dan opini. Hal ini sejalan dengan pandangan Keraf (2007) bahwa keterampilan menulis merupakan proses berpikir logis yang membutuhkan kejelasan ide dan keakuratan bahasa.

Kedua, dari aspek karakter berani melapor, siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam sikap moral dan kepekaan sosial. Sebanyak 85% siswa berani menulis laporan peristiwa yang benar-benar terjadi, meskipun sebelumnya enggan berbicara secara langsung kepada guru. Keberanian ini lahir dari keyakinan bahwa laporan mereka akan ditindaklanjuti secara adil, sebagaimana dijelaskan Bandura (1997) tentang self-efficacy moral — keyakinan individu terhadap kemampuan diri untuk melakukan tindakan benar.

Ketiga, aplikasi SITALING KERJA berfungsi sebagai sarana literasi digital yang humanistik. Melalui media ini, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan bahasa, tetapi juga belajar menggunakan teknologi untuk tujuan etis dan sosial. Konsep ini sesuai dengan teori literasi digital Gilster (1997) dan Belshaw (2011) yang menekankan kemampuan memanfaatkan teknologi untuk berpikir kritis, berkomunikasi efektif, dan bertanggung jawab secara sosial.

Keempat, dari sisi pedagogis, aplikasi SITALING KERJA mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kontekstual dan karakter, sesuai prinsip Gagné (1985) dan Gossen (2004). Siswa menulis bukan hanya untuk memenuhi tugas akademik, tetapi juga untuk menumbuhkan empati, kesadaran, dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial. Dengan demikian, kegiatan menulis laporan menjadi sarana pembentukan nilai-nilai kemanusiaan seperti keberanian, kejujuran, dan solidaritas.

Dengan kata lain, penelitian ini menegaskan bahwa penerapan aplikasi SITALING KERJA memberikan kontribusi ganda dalam pendidikan: memperkuat kompetensi literasi tulis dan membentuk karakter moral siswa melalui praktik pelaporan yang berbasis nilai. Aplikasi ini

menjadi model pembelajaran integratif antara literasi digital, keterampilan bahasa, dan pendidikan karakter di era modern.

SARAN

Bagi Guru Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan model pembelajaran menulis laporan berbasis konteks sosial. Guru disarankan untuk terus memfasilitasi kegiatan menulis melalui media digital yang relevan, memberi umpan balik konstruktif, serta menumbuhkan budaya jujur dan berani dalam menyampaikan kebenaran.

Bagi Sekolah, penerapan aplikasi SITALING KERJA dapat diperluas sebagai sistem pelaporan etika sekolah yang terintegrasi dengan pembelajaran karakter. Sekolah juga perlu memastikan tindak lanjut terhadap setiap laporan agar siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berani berbicara benar.

Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini dapat dilanjutkan dengan pendekatan kuantitatif atau mixed methods untuk mengukur dampak aplikasi terhadap perubahan sikap dan kemampuan menulis secara lebih terukur. Kajian lanjutan juga dapat mengembangkan dimensi literasi digital siswa dalam konteks media sosial dan budaya sekolah.

Bagi Pemerintah dan Dinas Pendidikan, model aplikasi seperti SITALING KERJA dapat diadaptasi secara luas untuk memperkuat program Sekolah Ramah Anak dan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Pendekatan berbasis teknologi ini selaras dengan visi pendidikan abad ke-21 yang menekankan pembelajaran kolaboratif, reflektif, dan beretika.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W.H. Freeman.
- Belshaw, D. (2011). *The essential elements of digital literacies*. University of Durham.
- Gagné, R. M. (1985). *The conditions of learning and theory of instruction* (4th ed.). Holt, Rinehart & Winston.
- Gilster, P. (1997). *Digital literacy*. John Wiley & Sons.
- Gossen, D. (2004). *Restitution: Restructuring school discipline*. Real Discipline.
- Kemdikbud. (2018). *Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter*.
- Keraf, G. (2007). *Argumentasi dan narasi*. Gramedia.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (3rd ed.). Sage.
- Olweus, D. (1993). *Bullying at school: What we know and what we can do*. Blackwell.
- Rogers, C. (1969). *Freedom to learn*. Merrill.
- Sekerka, L. E., & Bagozzi, R. P. (2007). Moral courage in the workplace: Moving to and from the desire and decision to act. *Business Ethics: A European Review*, 16(2), 132–149. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8608.2007.00484.x>
- Suroso, E. (2025). *Implementasi Implikatur sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Tanggap Ing Sasmita (Peka) pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri Rawalo Banyumas 2025*.